

## **BAB 3**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Unit Analisis, Populasi, dan Sampel**

##### **3.1.1 Unit analisis**

Unit analisis merupakan sesuatu yang akan dianalisis oleh peneliti yang kemudian akan dijadikan dasar dalam menyokong argumen penelitian yang berupa individu, sekelompok individu, ataupun organisasi. Unit analisis yang dipergunakan peneliti yaitu organisasi. Organisasi tersebut yaitu korporat sektor infrastruktur yang tercatat di BEI. Peneliti mempergunakan informasi data dari korporat tersebut berupa laporan tahunan dan laporan keberlanjutan yang diterbitkan oleh korporat sektor infrastruktur.

##### **3.1.2 Populasi**

Populasi merupakan data keseluruhan yang berhubungan dengan masalah penelitian yang memenuhi kriteria tertentu. Populasi yang dipergunakan oleh peneliti adalah korporat sektor infrastruktur yang tercatat di BEI. Total populasi yang dipergunakan dalam penelitian ini berjumlah 62 korporat yang meliputi laporan tahunan dan laporan

keberlanjutan tahun 2020—2022 korporat infrastruktur yang tercatat di BEI.

### 3.1.3 Sampel

Sampel merupakan bagian kecil yang mewakili suatu kelompok tertentu atau bagian dari populasi yang akan dipergunakan sebagai data penelitian. Pengambilan sampel mempergunakan teknik *non-probability sampling* dengan jenis *purposive sampling*. *Non-probability sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang tiap-tiap elemen atau unit dalam populasinya memperoleh probabilitas yang tidak sama untuk terpilih menjadi sampel (Purwohedi, 2022). *Purposive sampling* merupakan pemilihan sampel yang mempergunakan beberapa kriteria yang dapat didasarkan dari desain penelitian yang dimiliki atau referensi terdahulu (Purwohedi, 2022). Adapun sampel yang dipergunakan dalam penelitian ini memiliki beberapa kriteria sebagai berikut.

- a. Korporat sektor infrastruktur yang secara konsisten tercatat di BEI periode 2020—2022.
- b. Korporat sektor infrastruktur tercatat di BEI yang menerbitkan laporan tahunan dan laporan keberlanjutan selama tahun 2020—2022.

**Tabel 3. 1 Sampel Penelitian**

Keterangan	Jumlah
Korporasi sektor infrastruktur yang secara konsisten terdaftar di BEI periode 2020—2022	55
Korporasi yang tidak menerbitkan laporan tahunan dan/atau laporan keberlanjutan periode 2020—2022	(35)
Jumlah sampel	20
Jumlah observasi (3 tahun x 20 sampel)	60

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2024

Korporat sektor infrastruktur yang secara konsisten tercatat di BEI periode 2020—2022 berjumlah 55 korporat. 1 korporat tidak menerbitkan laporan tahunan periode 2021—2022 (tidak ditemukan laporan tahunan dari *website* BEI dikarenakan status perdagangan perseroan dalam kondisi suspensi akibat laporan keuangan auditan dinyatakan dengan opini tidak menyatakan pendapat) dan 35 korporat tidak menerbitkan laporan keberlanjutan periode 2020. Hasil akhir setelah penyaringan tersebut yaitu didapat 20 korporat sektor infrastruktur yang dapat dipergunakan sebagai sampel. Jumlah data yang dipergunakan berjumlah 120 data, yaitu 20 laporan tahunan 2020, 20 laporan tahunan 2021, 20 laporan tahunan 2022, 20 laporan keberlanjutan 2019, 20 laporan keberlanjutan 2020, 20 laporan keberlanjutan 2021, dan 20 laporan keberlanjutan 2022.

### 3.2 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini mempergunakan data sekunder dengan jenis kuantitatif. Data sekunder merupakan jenis data yang diolah oleh pihak ketiga. Data sekunder yang dipergunakan dalam penelitian ini, yaitu laporan tahunan dan laporan keberlanjutan korporat sektor infrastruktur yang tercatat di BEI tahun 2020—2022. Data tersebut didapatkan dari *website* BEI dan *website* korporat masing-masing sampel yang terpilih. Setelah laporan tahunan dan laporan keberlanjutan dari korporat yang terpilih terkumpul, peneliti akan memilah data berdasarkan metode pengukuran masing-masing variabel. Setelah itu, peneliti akan menghitung data tersebut berdasarkan metode pengukuran masing-masing variabel.

### 3.3 Operasionalisasi Variabel

Variabel yang ada dalam penelitian ini ada dua jenis, yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen merupakan variabel yang menjadi topik dan menarik minat pembaca, sedangkan variabel independen merupakan variabel yang secara positif atau negatif akan memengaruhi variabel dependen. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu pengungkapan laporan keberlanjutan. Variabel independen dalam penelitian ini, yaitu ukuran komite audit, ukuran direksi, ukuran komisaris independen, dan *financial distress*.

### 3.3.1 Variabel dependen (*Pengungkapan Laporan Keberlanjutan (SRDI)*)

#### a. Definisi konseptual

Laporan keberlanjutan merupakan hasil dari komitmen korporat terhadap lingkungan sosialnya. Pengungkapan laporan keberlanjutan diukur dengan GRI Standar (Yunan et al., 2021). GRI Standar 2016 berisikan 60 indikator dengan tiga komponen, yaitu ekonomi, lingkungan, dan sosial.

#### b. Definisi operasional

Menurut Yunan et al. (2021), “Perhitungan pengungkapan dengan GRI Standar yaitu jumlah item yang diungkapkan dibagi total keseluruhan pengungkapan berdasarkan GRI.”

*Pengungkapan laporan keberlanjutan*

$$= \frac{\text{Jumlah item yang diungkapkan}}{\text{Total item pengungkapan}}$$

### 3.3.2 Variabel independen

#### 3.3.2.1. *Ukuran Komite Audit (KA)*

##### a. Definisi konseptual

Komite audit dibuat oleh dewan komisaris untuk mengawasi korporat. Selain itu, komite audit juga dibuat dengan tujuan untuk mengoptimalkan mutu laporan keuangan ataupun laporan keberlanjutan. Jumlah anggota komite audit yang semakin

banyak akan mengefektifkan pelaksanaan pengawasan terhadap manajemen.

b. Definisi operasional

Menurut Dewi & Pitriasari (2019), “Ukuran komite audit dihitung dari jumlah seluruh komite audit yang ada di perusahaan.”

$$\text{Komite audit} = \text{Jumlah seluruh komite audit yang ada di perusahaan}$$

**3.3.2.2. Ukuran Direksi (UD)**

a. Definisi konseptual

Direksi merupakan bagian dari korporat yang memiliki wewenang dan bertanggung jawab terhadap pengurusan korporat. Ukuran direksi ditunjukkan dengan jumlah direktur yang ada dalam suatu korporat.

b. Definisi operasional

Menurut Anyigbah et al. (2023), “Ukuran direksi diukur berdasarkan jumlah total direktur yang ada pada dewan.”

$$\text{Ukuran direksi} = \text{jumlah total dewan direktur}$$

**3.3.2.3. Ukuran Komisaris Independen (KI)**

a. Definisi konseptual

Komisaris independen tidak termasuk dalam anggota manajemen atau memiliki hubungan erat dengan korporat. Hal

ini dimaksudkan supaya integritas laporan yang dibuat oleh manajemen dapat terjaga. Banyaknya komisaris independen dapat memengaruhi kinerja komisaris independen dalam melindungi *stakeholders* efektif sehingga GCG dapat terwujud.

b. Definisi operasional

Menurut Michael & Lukman (2019), “Ukuran komisaris independen dihitung dari jumlah komisaris independen.”

$$\text{Komisaris independen} = \text{Jumlah komisaris independen}$$

**3.3.2.4. Financial Distress (FD)**

a. Definisi konseptual

*Financial distress* merupakan situasi sebelum korporat mengalami kebangkrutan. Berbagai faktor yang menyebabkan dapat dari kurangnya pengetahuan dan pengalaman dalam mengelola keuangan korporat, gagal bayar kewajiban pada pihak ketiga, inflasi, atau yang lainnya.

b. Definisi operasional

Menurut Fahma & Setyaningsih (2021), “*Financial distress* diukur dengan mempergunakan metode Springate.”

$$S = 1,03A + 3,07B + 0,66C + 0,4D$$

A = Modal Kerja/Total Aset

B = *Earnings Before Interest and Tax (EBIT)*/Total Aset

C = *Earnings Before Tax (EBT)*/Kewajiban Lancar

D = Penjualan/Total Aset

Nilai *cut-off* yaitu ditunjukkan sebagai berikut:

$S > 0,862$  = perusahaan sehat

$S < 0,862$  = perusahaan bangkrut

Semakin tinggi nilai springate, maka korporat semakin sehat yang artinya semakin turun tingkat ke-*distress*-an korporat yang berakibat pada semakin meningkatnya tingkat pengungkapan yang dilakukan korporat. Sebaliknya, semakin rendah nilai springate, maka korporat semakin tidak sehat yang artinya semakin naik tingkat ke-*distress*-an korporat yang berakibat pada semakin turunnya tingkat pengungkapan yang dilakukan korporat.

### **3.4 Teknik Analisis**

Teknik analisis dalam penelitian ini dijalankan dengan bantuan aplikasi Econometric Views (EViews) 12.

#### **3.4.1 Analisis statistik deskriptif**

Menurut Ghozali (2018), “Statistik deskriptif dipergunakan untuk menggambarkan deskripsi suatu data yang ditinjau dari nilai rata-rata (mean), maksimum, minimum, sum, range, standar deviasi, varian, kurtosis, dan skewness (kemencengan distribusi).” Statistik deskriptif akan menggambarkan ringkasan data secara keseluruhan.

### 3.4.2 Estimasi model regresi data panel

Menurut Setiawan & Kusriani (2010), “Beberapa hal yang akan dihadapi saat mempergunakan data panel, yaitu koefisien *slope* dan intersepsi yang berbeda pada setiap korporat dan setiap periode waktu, sehingga semakin banyak variabel penjelasnya, maka semakin kompleks estimasi parameternya.” Oleh karena itu, diperlukan beberapa metode pendekatan model untuk melakukan estimasi parameternya, yaitu sebagai berikut.

a. *Common Effect*

*Common Effect Model* merupakan metode yang menggabungkan seluruh data tanpa memperhatikan waktu dan korporat, sehingga data yang dimiliki hanya satu dan terdiri dari variabel yang dimiliki, misal  $Y$ ,  $X_1$ ,  $X_2$ ,..., dan seterusnya (Setiawan & Kusriani, 2010).

b. *Fixed Effect*

*Fixed Effect Model* memperkirakan bahwa perbedaan intersep dapat mengakomodasi perbedaan antar individu. Perbedaan intersep antar korporat akan ditangkap menggunakan Teknik *dummy* dalam estimasi data panel model ini. Menurut Basuki (2019), “Perbedaan intersep dapat terjadi karena perbedaan budaya kerja, manajerial, dan insentif, tetapi sloponya sama antar korporat.”

c. *Random Effect*

*Random Effect Model* memperkirakan data panel yang mana variabel gangguan mungkin saling berkaitan antar waktu dan antar individu, sehingga pada model ini, *error terms* tiap-tiap korporat akan mengakomodasi perbedaan intersep (Basuki, 2019).

### 3.4.3 Pemilihan model atau teknik estimasi regresi data panel

Teknik estimasi data panel dapat dipilih melalui tiga uji, yaitu Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier.

a. Uji Chow

Pemilihan antara Metode *Common Effect* atau *Fixed Effect* akan dilakukan melalui Uji Chow. Uji Chow melakukan regresi dengan mempergunakan *Common Effect* atau *Fixed Effect* terlebih dahulu sebelum membuat hipotesis untuk dites. Menurut Basuki (2019), hipotesis yang akan dites yaitu sebagai berikut.

Ho: “Model *Common Effect* yang dipergunakan.”

Ha: “Model *Fixed Effect* yang dipergunakan, lalu lanjut Uji Hausman.”

Pedoman yang dipergunakan dalam pengambilan kesimpulan Uji Chow yaitu sebagai berikut.

- 1) Jika nilai probabilitas  $F \geq 0,05$  artinya Ho diterima; sehingga model terbaik yaitu Model *Common Effect*.

2) Jika nilai probabilitas  $F < 0,05$  artinya  $H_0$  ditolak; sehingga model terbaik yaitu Model *Fixed Effect* dan dilanjutkan untuk memilih antara mempergunakan Model *Fixed Effect* atau *Random Effect* dengan Uji Hausman.

b. Uji Hausman

Pemilihan antara Metode *Fixed Effect* atau *Random Effect* akan dilakukan melalui Uji Hausman. Menurut Basuki (2019), Uji Hausman memiliki hipotesis yaitu sebagai berikut.

$H_0$ : “Model *Random Effect* yang dipergunakan.”

$H_a$ : “Model *Fixed Effect* yang dipergunakan.”

Pedoman yang dipergunakan dalam pengambilan kesimpulan Uji Hausman yaitu sebagai berikut.

- 1) Jika nilai probabilitas Chi-Square  $\geq 0,05$ , artinya  $H_0$  diterima, sehingga model terbaik yaitu Model *Random Effect*.
- 2) Jika nilai probabilitas Chi-Square  $< 0,05$ , artinya  $H_0$  ditolak, sehingga model terbaik yaitu Model *Fixed Effect*.

c. Uji Lagrange Multiplier

Uji Lagrange Multiplier dipergunakan untuk memilih antara Metode *Common Effect* atau *Random Effect*. Menurut Basuki (2019), hipotesis dalam Uji Lagrange Multiplier yaitu sebagai berikut.

$H_0$ : “Model *Common Effect* yang dipergunakan.”

Ha: “Model *Random Effect* yang dipergunakan.”

Pedoman yang dipergunakan dalam pengambilan kesimpulan Uji Lagrange Multiplier yaitu sebagai berikut.

- 1) Jika nilai probabilitas  $\geq 0,05$ , artinya  $H_0$  diterima, sehingga model terbaik yaitu Model *Common Effect*.
- 2) Jika nilai probabilitas  $< 0,05$ , artinya  $H_0$  ditolak, sehingga model terbaik adalah Model *Random Effect*.

#### 3.4.4 Uji asumsi klasik

##### a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018), “Uji Normalitas ditujukan untuk membuktikan apakah variabel pengganggu atau residual memiliki penyebaran normal dalam model regresi.” Uji ini dapat dilakukan dengan Histogram *Normality Test* di E-Views. Apabila nilai Jarque-Bera lebih besar dari 0,05, maka data terdistribusi dengan normal.

##### b. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2018), “Uji Heteroskedastisitas ditujukan untuk membuktikan apakah terjadi ketidaksamaan varians dalam model regresi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.” Uji ini dapat dilakukan dengan mempergunakan Uji Glejser, yaitu dengan meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen (Ghozali, 2018). Apabila p-value di atas

0,05, maka model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

c. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2018), “Uji Autokorelasi ditujukan untuk membuktikan apakah ada kaitan antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya) dalam model regresi linear.” Uji ini dapat dilaksanakan dengan Uji Durbin Watson. Uji Durbin Watson dipergunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan tidak ada variabel lag di antara variabel independen dan adanya konstanta dalam model regresi (Ghozali, 2018).

**Tabel 3. 2 Uji Durbin Watson**

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_l$
Tidak ada autokorelasi positif	Tidak ada keputusan	$d_l \leq d \leq d_u$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - d_l < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tidak ada keputusan	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$
Tidak ada autokorelasi positif dan negatif	Tidak ditolak	$d_u < d < 4 - d_u$

Sumber: Ghozali, 2018

d. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas ditujukan untuk membuktikan adanya kaitan antar variabel bebas atau independen dalam model regresi (Ghozali, 2018). Ada atau tidaknya multikolinieritas dapat ditemukan dengan cara menganalisis matrik korelasi variabel-

variabel independen yaitu apabila antar variabel independen terdapat kaitan yang cukup tinggi umumnya lebih dari 0,90.

### 3.4.5 Analisis regresi data panel

Penelitian ini dianalisis mempergunakan analisis regresi dengan metode regresi data panel yang tujuan untuk pengolahan data dan kemudian dilanjutkan dengan pengujian hipotesis. Analisis regresi dilakukan untuk mengetahui hubungan sebab akibat antara 4 variabel independen dan variabel dependen dan untuk mengetahui besaran kenaikan atau penurunan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Rumus persamaan regresi data panel yang dipergunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

$$SRDI = \alpha + \beta_1.KA + \beta_2.UD + \beta_3.KI + \beta_4.FD + \varepsilon$$

Keterangan:

$\alpha$  = Konstanta

$\beta$  = Koefisien Regresi

$\varepsilon$  = Standar Error

SRDI = Pengungkapan Laporan Keberlanjutan diprosikan dengan *Sustainability Reporting Disclosure Index (SRDI)*

UD = Ukuran Direksi

KI = Komisaris Independen

FD = *Financial Distress*

### 3.4.6 Uji Kelayakan Model (*F test*)

Uji Kelayakan Model bertujuan untuk mengetahui terdapat kecocokan antara data dengan model penelitian. Pengetesan kelayakan model dengan *F test* dapat dilakukan dengan dua cara yaitu sebagai berikut.

- 1) Mencocokkan nilai *F* hasil perhitungan dengan nilai *F* tabel yaitu apabila nilai *F* hitung lebih besar dari *F* tabel, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang artinya model layak dipergunakan dan berlaku sebaliknya.
- 2) Mempergunakan taraf signifikansi 0,05 yaitu apabila nilai signifikansi *F* kurang dari 0,05, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang artinya model layak dipergunakan dan berlaku sebaliknya.

### 3.4.7 Uji Hipotesis (*t test*)

Menurut Ghozali (2018), “Uji Hipotesis bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen.” Pengetesan hipotesis dengan *t test* dapat dilakukan dengan dua cara yaitu sebagai berikut.

- 1) Mencocokkan nilai statistik *t* dengan titik kritis menurut tabel yaitu nilai statistik *t* hasil perhitungan lebih tinggi dibanding nilai *t* tabel, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang artinya variabel independen secara individual berpengaruh pada variabel dependen dan berlaku sebaliknya.

- 2) Menggunakan taraf signifikansi 0,05 yaitu apabila nilai signifikansi Uji t kurang dari 0,05, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang artinya variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen dan berlaku sebaliknya.

#### 3.4.8 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Menurut Setiawan & Kusriani (2010), “Uji Koefisien Determinasi bertujuan untuk melihat sampai sejauh mana ketepatan garis regresi terbentuk dalam mewakili kelompok data hasil observasi.” Nilai  $R^2$  yang semakin besar atau mendekati 1, maka ketepatannya dikatakan semakin baik. Menurut Setiawan & Kusriani (2010), sifat-sifat yang dimiliki koefisien determinasi yaitu sebagai berikut.

- 1) Nilai  $R^2$  selalu positif karena merupakan perbandingan dari jumlah kuadrat.
- 2) Nilai  $0 \leq R^2 \leq 1$

Keterangan:

$R^2 = 0$ , artinya “X dan Y tidak ada hubungan atau model regresi yang terbentuk tidak tepat untuk mengestimasi Y.”

$R^2 = 1$ , artinya “Garis regresi yang terbentuk secara sempurna dapat mengestimasi Y.”